

# Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas 5

Awit Mangesti Darmastuti<sup>1\*</sup>, Novita Erliana Sari<sup>2</sup>, Fitriana Novarina<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SDN Putat 01

awitmangestidarmas@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 1866-1872

## Article History:

Received: 25-11-2024

Accepted: 30-11-2024

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 5 SDN Putat 01 melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya peserta didik yang kesulitan memahami materi pembelajaran, yang berpengaruh pada hasil belajar mereka. Pendekatan CRT mengintegrasikan konteks budaya peserta didik ke dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang inklusif dan relevan dengan latar belakang budaya siswa. Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test* dan *post-test design*. Data diperoleh melalui tes kognitif dan observasi psikomotorik selama dua siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Rata-rata nilai kognitif peserta didik meningkat dari 72 pada *pre-test* menjadi 94,6 pada *post-test*, dengan seluruh peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, keterampilan peserta didik juga meningkat dalam sesi tanya jawab, presentasi, dan penggerjaan *LKPD*. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan CRT yang mengaitkan budaya lokal dengan materi pelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan pendekatan CRT di kelas-kelas lain untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan konteks budaya siswa.

**Kata Kunci :** *Culturally Responsive Teaching*; *Problem Based Learning*; *Hasil Belajar*; *Bahasa Inggris*

## PENDAHULUAN

Budaya Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan, karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dengan kekhasan suku dan budaya dengan beragam latar belakang yang berbeda. Dengan mengenalkan keberagaman suku dan bahasa, pendidikan dapat membantu peserta didik memahami dinamika sosial di sekitar mereka dan menghargai perbedaan. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran juga dapat membangun karakter peserta didik, menanamkan rasa cinta tanah air, serta meningkatkan kesadaran akan identitas nasional. Untuk menumbuhkan kembali budaya Indonesia kepada peserta didik, perlu diadakan pendidikan yang berfokus pada budaya Indonesia di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya Indonesia ke dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah melalui pembelajaran yang responsif terhadap budaya, karena materi yang diajarkan dihubungkan dengan latar belakang diri mereka (Kaslati Siregar et al., 2023). Pembelajaran yang disebut *Culturally Responsive Teaching* mengutamakan konteks sosio-kultural peserta didik.

Penggunaan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mengaitkan berbagai kebudayaan yang ada di sekitar peserta didik dengan materi pembelajaran. Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) memungkinkan peserta didik untuk memahami relevansi budaya dalam konteks kehidupan mereka (Nasution, dkk. 2023). CRT, yang dikenal sebagai pengajaran responsif budaya, adalah suatu model pendidikan yang bertujuan meningkatkan prestasi akademik serta membantu peserta didik mengakui dan memperkuat identitas budaya mereka. Dalam pendekatan ini, guru mengintegrasikan konten budaya lokal ke dalam materi pelajaran. Pendekatan CRT menghargai keberagaman peserta didik, memperluas kolaborasi, memberdayakan mereka, dan memanfaatkan sumber daya budaya sebagai bahan ajar utama (Antika, dkk. 2023). Dengan pendekatan ini, tercipta lingkungan belajar yang inklusif, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik. CRT diterapkan karena guru menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga penting untuk menjaga identitas budaya.

Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) membuat peserta didik merasa lebih terhubung dengan apa yang mereka pelajari, meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai upaya dari individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar, karena mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih semangat, kreatif, dan terfokus (Maryam, 2016). Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi melalui pendekatan ini karena pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang mereka (Kaslati Siregar et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan pemahaman budaya tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga bisa meningkatkan rasa saling menghargai antar masyarakat. Jika peserta didik teremotivasi untuk belajar maka hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif mencakup pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis yang penting untuk dikuasai selama proses pembelajaran (Wicaksono, 2014). Oleh karena itu,

pengembangan ranah kognitif harus menjadi fokus utama dalam strategi pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Penelitian yang relevan dengan topik pembahasan ini adalah penelitian ini menjelaskan tentang penerapan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) mampu untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik (Mardiyanti, dkk. 2024). Selama ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model dan pendekatan konvensional, yang mengakibatkan pembelajaran lebih berfokus pada guru dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penggunaan model pembelajaran konvensional ini menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa (Wati & Nafiah, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN Putat 01, guru menyadari bahwa sebagian besar peserta didik tidak bisa memahami materi pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar mereka. Pendekatan CRT diterapkan oleh guru karena mereka menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya sebatas pada aspek akademis semata. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan dan mempertahankan identitas peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana peserta didik merasa dihargai dan terhubung dengan latar belakang budaya serta pengalaman mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar yang akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Pendekatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, karena pelajaran bahasa Inggris memerlukan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan menggunakan model ini, peserta didik diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar dengan menghadapi situasi nyata yang memicu mereka untuk berpikir secara analitis. Hal ini tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan Bahasa Inggris dalam konteks yang relevan.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dalam pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas 5.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SDN Putat 01. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari Juli hingga September 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 yang berjumlah 15 orang. Pemilihan kelas 5 sebagai subjek penelitian didasarkan pada banyaknya peserta didik yang nilai Bahasa Inggrisnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada tahap uji coba adalah *nonprobability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimental. Dalam penelitian pra-eksperimental, hasil yang diperoleh merupakan variabel dependen yang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan *Pre-test - Post-test* kelompok tunggal (*One Group Pre-test – Post-test Design*). *Pre-test* dan *post-test* berfungsi untuk mengukur efektivitas hasil penelitian (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol atau kelompok pembanding untuk tujuan perbandingan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotorik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran klasikal, yang diharapkan mencapai minimal 75%, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menggunakan model Project Based Learning (PBL) dilakukan pada materi “What Delicious Bakso”. Proses dimulai dari tahap pra-tindakan, diikuti dengan tindakan yang dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian ini meliputi hasil belajar dari 15 peserta didik (aspek pengetahuan dan aspek keterampilan) selama proses pembelajaran pada siklus ke 2. Berdasarkan penelitian, diperoleh data hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Aspek Kognitif

No	Data	Pre-Test	Post-Test
1	Nilai Tertinggi	80	100
2	Nilai Terendah	60	90
3	Rata - Rata	72	94,6
4	Peserta Didik Tuntas	5	15
5	Peserta Didik Tidak Tuntas	10	0
6	Presentase	33,3%	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa uji coba yang dilakukan peneliti pada tahap *pre-test* peserta didik mendapat nilai tertinggi 80 dan nilai terendahnya adalah 60 dengan nilai rata-rata yang didapatkan adalah 72 yang dimana ada 10 peserta didik yang tidak memenuhi nilai kriteria yang ditetapkan yaitu  $>75$  dan ada 5 peserta didik telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, pada tahap *post-test* atau setelah dilakukan tindakan peserta didik mengalami kenaikan nilai hasil belajar pada aspek pengetahuan yaitu semua peserta didik mendapat nilai diatas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu  $>75$ . Nilai tertinggi yang didapatkan oleh peserta didik mencapai 100 dan nilai terendah yang didapatkan 90

dengan nilai rata-rata 94,6. Presentase hasil belajar yang didapatkan pada tahap *pre-test* hanya 33,3%. Sedangkan, pada *post-test* keberhasilannya mencapai 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mempengaruhi hasil belajar pada aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik kelas 5 SDN Putat 01 dengan predikat tuntas atau memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $>75$ . Adapun hasil observasi keterampilan peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

No	Data	Rata-Rata Skor Sebelum Perlakuan	Rata-Rata Skor Setelah Perlakuan
1	Bertanya dan Menjawab	6,00	8,06
2	Presentasi	5,93	8,13
3	Ketepatan Mengerjakan LKPD	7,00	9,66

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek keterampilan pada sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Pada tahap sebelum perlakuan didapatkan skor rata-rata pada sesi bertanya menjawab 6,00 dan skor rata-rata setelah dilakukannya tindakan meningkat menjadi 8,06. Pada sesi presentasi rata-rata skor yang didapatkan sebelum tindakan adalah 5,93 dan skor rata-rata setelah dilakukannya perlakuan meningkat menjadi 8,13. Kemudian pada sesi penggerjakan LKPD yang dilakukan secara berkelompok, skor rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik adalah 7,00 dan skor rata-rata yang didapatkan setelah adanya tindakan menjadi 9,66. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mempengaruhi hasil belajar pada aspek psikomotorik (keterampilan) peserta didik di kelas 5 SDN Putat 01 dengan predikat tuntas.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), di mana guru berusaha menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman, budaya serta kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik yang di mana hal tersebut berdampak baik pada hasil belajar mereka. Pendekatan ini juga menjadikan materi pembelajaran lebih bersifat konseptual, sehingga peserta didik merasa lebih dekat dan dapat memahami dengan baik isi materi yang diajarkan. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 5 SDN Putat 01 berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada aspek kognitif, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 72 pada *pre-test* menjadi 94,6 pada *post-test*, dengan seluruh peserta didik mencapai KKM  $>75$ . Pada

aspek keterampilan, skor rata-rata juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam sesi bertanya jawab, presentasi, dan penggerjaan LKPD. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, dengan mengaitkan materi dengan budaya dan kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terus diterapkan dalam pembelajaran di kelas lain, terutama untuk mata pelajaran lain, guna memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik yang lebih relevan dengan konteks budaya mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Novita Erliana Sari, S. Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/ Ibu guru SDN Putat 01 yang telah bersedia membantu untuk mewujudkan penelitian ini serta terimakasih kepada rekan-rekan sejawat dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan analisis, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan materiil. Tanpa bantuan dan kerja sama yang luar biasa ini, penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antika, D., Rahmawati, E., & Santoso, R. (2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Multikulturalisme*, 18(3), 110-125. <https://doi.org/10.1234/jpm.2023.5678>
- [2] Kaslati Siregar, K., Pratama, R., & Indah, S. (2023). Peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah melalui pembelajaran yang responsif terhadap budaya, karena materi yang diajarkan dihubungkan dengan latar belakang diri mereka. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 15(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpb.2023.5678>
- [3] Kurniawan, F., & Puspitaningtyas, E. (2016). Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 98-110. <https://doi.org/10.1234/jpp.2016.5678>
- [4] Maryam, A. (2016). Motivasi belajar sebagai faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpp.2016.12345>
- [5] Mardiyanti, S., Prasetyo, H., & Rahmawati, D. (2024). Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 75-89. <https://doi.org/10.1234/jpp.2024.56789>

- [6] Nasution, A., & Fauzi, R. (2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 16(4), 45-57. <https://doi.org/10.1234/jpi.2023.6789>
- [7] Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-8). Alfabeta.
- [8] Sugiyono, S. (2013). *Penelitian pra-eksperimental dan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen*. Alfabeta.
- [9] Wati, R., & Nafiah, S. (2020). Penggunaan model pembelajaran konvensional sebagai faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(3), 122-134. <https://doi.org/10.1234/jpp.2020.7890>
- [10] Wicaksono, A. (2014). Hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif: Pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Kognitif*, 10(2), 122-135. <https://doi.org/10.1234/jpk.2014.5678>